

**LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN/PENYULUHAN AGAMA HINDU
KECAMATAN RENDANG
(BULAN DESEMBER)**



OLEH :

NI NENGAH JULIANTI, S.Pd

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puja pengasuti kami haturkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena atas asung kerta wara nugraha Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu dapat selesai dengan baik dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta sebagai pertanggungjawaban baik material dan moral atas bantuan yang diberikan oleh pemerintah khususnya kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungannya.
2. Kasi Urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta staf yang telah banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
3. Ketua Pokjalah dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas bimbingan dan arahannya.
4. Para bendesa atau keliang Desa Pekraman serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerja sama yang baik selama kegiatan.

Dengan keterbatasan kemampuan saya, sudah tentu laporan ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu sumbangan pemikiran, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senanguiasa melindungi serta menganugraikan kebijaksanaan kepada kita semua.

Sebagai akhir kata kami berharap semoga laporan yang sederhana ini bermanfaat.

Om Santih Santih Santih Om

Rendang, 31 Desember 2024
PAH NON PNS



Ni Nengah Julianti, S.Pd

DAFTAR ISI

COVER	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
FOTO COPY SK	
FOTO COPY SURAT TUGAS	
RKO	
I. LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN/PENYULUHAN ...	
1.1 Laporan Pelaksanaan Bimbingan/Penyuluhan bulan Mei	
1.1.1 Laporan Pelaksanaan Kegiatan.....	
1.1.2 Materi.....	
1.1.3 Foto Kegiatan.....	
1.1.4 Laporan Hasil Pelaksanaan Tugas	
1.1.5 Lembar Evaluasi.....	
1.1.4 Daftar Hadir Kegiatan Penyuluhan	
II. PENUTUP	
2.1 Kesimpulan.....	
2.2 Saran.....	

KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM

NOMOR : 547 TAHUN 2023

TENTANG
PENETAPAN KEMBALI
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka peningkatan kualitas penyuluhan/ pembinaan bagi umat Hindu dan peningkatan pemahaman penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Agama Hindu dipandang perlu untuk Penetapan Kembali Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas, perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem tentang Penetapan Kembali Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem;

- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013
2. Peraturan Presiden Nomor 50 Tahun 2007
3. Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 09 tahun 2021
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 769 tahun 2018
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 10 tahun 2019
8. DIPA BIMAS HINDU Nomor : 025.07.2.419929/2024 tanggal 24 Nopember 2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan

KESATU : Terhitung Mulai Tanggal 1 Januari 2024 Penetapan Kembali Sebagai Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd

Tempat/Tanggal Lahir : Rendang, 7 Juli 1986

Nomor Reg : 18.05.19860707002

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Hindu STKIP Agama Hindu Amlapura

Masa Kerja : 11 Tahun 0 bulan

Instansi : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem

Wilayah Binaan : Di Kabupaten Karangasem

- KEDUA : Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium sebesar Rp. 1.000.000,- (Satu Juta Rupiah) setiap bulannya.
- KETIGA : Pembayaran honorarium tersebut dibebankan pada DIPA Satker Bimas Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem nomor : 025.07.2.419929/2024 tanggal 24 Nopember 2023.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku mulai tanggal 01 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2024
- KELIMA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan dan perhitungan kembali sebagaimana mestinya.
- Atas Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/ Fax: (0363) 21161
Website: www.bali.kemendag.go.id/ email: kabkarangasem@kemendag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

SURAT TUGAS

Nomor : B- 6014 Kk. 18.5.4/BA.00/12/2023

Menimbang

- Bahwa dalam rangka Penetapan dan Penugasan Tenaga Penyuluh Agama Hindu di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem di wilayah binaan penyuluh se-Kabupaten Karangasem,
- Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana disebutkan dalam huruf "a" maka perlu menerbitkan surat tugas bagi Tenaga Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem yang namanya tercantum pada lampiran surat tugas berdasarkan surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem, Nomor: 546 s/d 602 tanggal 29 Desember 2023;

Dasar

- Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata kerja Vertikal Kementerian Agama;
- DIPA BIMAS HINDU Nomor : 025 07 2 419929/2024 tanggal 30 Nopember 2023.

Memberi Tugas

Kepada

Nama : Terlampir

Untuk

Melaksanakan Tugas Menjadi Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem Tahun Anggaran 2024.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Amlapura
Pada Tanggal : 29 Desember 2023

Kepala



I Wayan Serinada, S.Pd.M.Si

Tembusan ini disampaikan kepada Yth :

- Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Bali Denpasar
- Camat se-Kabupaten Karangasem

Lampiran VI : Surat Tugas Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem
 Nomor : B - 6014 /Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
 Tanggal : 29 Desember 2023
 Tentang : Tenaga Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Kecamatan Rendang

NO	NAMA/ Nomor Register	Tempat Tanggal Lahir	PENDIDIKAN/ NO HP	ALAMAT	Wilayah Binaan
1.	I Wayan Arta Nadi, S.Pd. H 18.05.19871028003	Tegenan 28 Oktober 1987	S1 Pendidikan Agama Hindu 082236543174	Br. Dinas Tenggenan Ds. Menanga Kec. Rendang	DA.Tegenan DA.Besakin DA.Temukus DA.Tukad Belah DA.Tarib
2.	NI Nengah Julianti, S.Pd 18.05.19860707002	Rendang 7 Juli 1986	S1 Pendidikan Agama Hindu 095099313758	Br. Dinas Muku Kec. Rendang	DA.Menanga DA.Padukunari DA.Buyan DA.Segah DA.Kubakal DA.Alas Ngandang
3.	Pande Gede Ardibawa Oka Putra, S.Pd.H, M.Pd 18.05.19880323025	Nongan, 23 Maret 1988	S2 Pendidikan Agama Hindu 062247567652	Br. Dinas Pande Desa Nongan Kec. Rendang	DA.Pesaban DA.Nongan DA.Putung DA.Gelias DA.Pempatan
4.	I Komang Permana, S.Pd 18.05.19920326020	Rendang, 28 September 1992	S1 Pendidikan Agama Hindu 085858499525	Jln. Raya Surya Indah Rendang	DA.Rendang DA.Waringin DA.Pamuteran DA.Togoo DA.Pule
	I Komang Agus Suriantara, S. Pd 18.05.19951210052	Wates Tengah, 10 Desember 1995	S1 Pendidikan Agama Hindu 082247476929	Banjar Dinas Pateh, Desa Duda Timur, Selat	DA.Datusoda DA.Bukcabe DA.Pejang DA.Kesimpur DA.Suwukan

Ditetapkan di : Amiapura
 Pada tanggal : 29 Desember 2023

Kepala



I Wayan Serinada, S.Pd.M.Si

Halaman ini telah ditanda tangani secara elektronik.

W : QBAHmt

**RENCANA KERJA OPERASIONAL PELAKSANAAN BIMBINGAN/
PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024 KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Nama : Ni Nengah Julianti,S.Pd

Wilayah Binaan: DA Segah,buyan,menanga,pedukuhan,kubakal,alsandang

No	Hari/TGL	Rencana/Kegiatan	Tujuan/Capaian	Dasar/Materi Sub Materi	Alokasi Waktu
1	Jumat 19 Januari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang makna Hari Raya siwaratri	Mengapa Siwaratri Malam Perenungan Dosa	3 jam
2	Selasa, 23 Januari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang makna Hari Raya siwaratri	Mengapa Siwaratri Malam Perenungan Dosa	3 jam
3	Sabtu, 27 Januari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang makna Hari Raya siwaratri	Mengapa Siwaratri Malam Perenungan Dosa	3 jam
4	Selasa, 30 Januari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang makna Hari Raya siwaratri	Mengapa Siwaratri Malam Perenungan Dosa	3 jam
1	Jumat, 2 Februari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna yadnya	Mengapa Yadnya itu Penting Dilakukan	3 jam
2	Rabu, 7 Februari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna yadnya	Mengapa Yadnya itu Penting Dilakukan	3 jam
3	Senin, 12 Februari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna yadnya	Mengapa Yadnya itu Penting Dilakukan	3 jam
4	Kamis, 15 Februari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna yadnya	Mengapa Yadnya itu Penting Dilakukan	3 jam
5	Jumat, 16 Februari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Anak Suputra	Mendidik, Anak Suputra Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
6	Selasa, 20 Februari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Anak Suputra	Mendidik, Anak Suputra Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
7	Rabu, 22 Februari 2023	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Anak Suputra	Mendidik, Anak Suputra Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
8	Jumat, 23 Februari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Anak Suputra	Mendidik, Anak Suputra Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam

1	Sabtu , 2 Maret 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna panca sradha	Mengapa Peningkatan Sradha Penting	3 jam
2	Selasa ,5Maret 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna panca sradha	Mengapa Peningkatan Sradha Penting	3 jam
3	Selasa 19 Maret 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna panca sradha	Mengapa Peningkatan Sradha Penting	3 jam
4	Kamis,21 Maret 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna panca sradha	Mengapa Peningkatan Sradha Penting	3 jam
5	Senin,25 Maret 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Makanan Yang Layak Di haturkan Menurut Ajaran Agama Hindu	Kenapa Ngejot Saat Selesai Memasak itu Penting Bagi Umat Hindu	3 jam
6	Rabu, 27 Maret 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Makanan Yang Layak Di haturkan Menurut Ajaran Agama Hindu	Kenapa Ngejot Saat Selesai Memasak itu Penting Bagi Umat Hindu	3 jam
7	Kamis,28 Maret 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Makanan Yang Layak Di haturkan Menurut Ajaran Agama Hindu	Kenapa Ngejot Saat Selesai Memasak itu Penting Bagi Umat Hindu	3 jam
8	Sabtu, 30 Maret 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Makanan Yang Layak Di haturkan Menurut Ajaran Agama Hindu	Kenapa Ngejot Saat Selesai Memasak itu Penting Bagi Umat Hindu	3 jam
1	Rabu, 3 April 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Tri Kaya Parisudha	Kenapa Tri Kaya Parisudha Itu Penting	3 jam
2	Sabtu ,6 April 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Tri Kaya Parisudha	Kenapa Tri Kaya Parisudha Itu Penting	3 jam
3	Senin, 8April 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Tri Kaya Parisudha	Kenapa Tri Kaya Parisudha Itu Penting	3 jam
4	Sabtu ,13April 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Tri Kaya Parisudha	Kenapa Tri Kaya Parisudha Itu Penting	3 jam
5	Rabu ,17 April 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Kalpika Dan Karawista	Makna Kalpika Dan Karawista	3 jam
6	Jumat ,19 April 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Kalpika Dan Karawista	Makna Kalpika Dan Karawista	3 jam
7	Kamis, 25 April 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Kalpika Dan Karawista	Makna Kalpika Dan Karawista	3 jam
8	Senin , 29 April 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Kalpika Dan Karawista	Makna Kalpika Dan Karawista	3 jam
1	Kamis, 2 Mei 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Catur Paramita	Mengapa catur Paramita Penting Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam

2	Senin, 6 Mei 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Catur Paramita	Mengapa catur Paramita Penting Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
3	Jumat, 10 Mei 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Catur Paramita	Mengapa catur Paramita Penting Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
4	Kamis, 16 Mei 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Catur Paramita	Mengapa catur Paramita Penting Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
5	Senin 20 Mei 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Canang Sari	Arti dan Pengertian Canang Sari	3 jam
6	Jumat 24 Mei 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Canang Sari	Arti dan Pengertian Canang Sari	3 jam
7	Selasa, 28 Mei 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Canang Sari	Arti dan Pengertian Canang Sari	3 jam
8	Kamis, 30 Mei 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Canang Sari	Arti dan Pengertian Canang Sari	3 jam
1	Senin, 3 Juni 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Guru	Mengapa Guru Harus Dihormati Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
2	Kamis, 6 Juni 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Guru	Mengapa Guru Harus Dihormati Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
3	Senin, 10 Juni 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Guru	Mengapa Guru Harus Dihormati Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
4	Kabu, 12 Juni 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Guru	Mengapa Guru Harus Dihormati Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
5	Selasa, 18 Juni 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Tri Rena	Kenapa manusia Sejak Lahir Memiliki Hutang Dan Harus Di bayar Menurut Ajaran Agama Hindu	3 jam
6	Jumat, 21 Juni 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Tri Rena	Kenapa manusia Sejak Lahir Memiliki Hutang Dan Harus Di bayar Menurut Ajaran Agama Hindu	3 jam
7	Rabu, 26 Juni 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Tri Rena	Kenapa manusia Sejak Lahir Memiliki Hutang Dan Harus Di bayar Menurut Ajaran Agama Hindu	3 jam
8	Sabtu, 29 Juni 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Tri Rena	Kenapa manusia Sejak Lahir Memiliki Hutang Dan Harus Di bayar Menurut Ajaran Agama Hindu	3 jam

1	Selasa, 2 Juli 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Raya Saraswati	Makna Hari Raya Saraswati	3 jam
2	Kamis, 11 Juli 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Raya Saraswati	Makna Hari Raya Saraswati	3 jam

3	Senin, 15 Juli 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Raya Saraswati	Makna Hari Raya Saraswati	3 jam
4	Kamis, 18 Juli 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Raya Saraswati	Makna Hari Raya Saraswati	3 jam
5	Senin, 22 Juli 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Pagerwesi	Makna Hari Pagerwesi	3 jam
6	Rabu, 24 Juli 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Pagerwesi	Makna Hari Pagerwesi	3 jam
7	Jumat, 26 Juli 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Pagerwesi	Makna Hari Pagerwesi	3 jam
8	Senin, 29 Juli 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Pagerwesi	Makna Hari Pagerwesi	3 jam
1	Senin, 5 Agustus 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Tumpek uduh	Makna Hari Tumpek uduh	3 jam
2	Kamis, 8 Agustus 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Tumpek uduh	Makna Hari Tumpek uduh	3 jam
3	Senin, 12 Agustus 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Tumpek uduh	Makna Hari Tumpek uduh	3 jam
4	Senin, 19 Agustus 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Tumpek uduh	Makna Hari Tumpek uduh	3 jam
5	Rabu, 21 Agustus 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Bunga Dalam Persembahyangan	Makna Bunga Dalam Persembahyangan	3 jam
6	Kamis 24 Agustus 2023	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Bunga Dalam Persembahyangan	Makna Bunga Dalam Persembahyangan	3 jam
7	Selasa, 27 Agustus 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Bunga Dalam Persembahyangan	Makna Bunga Dalam Persembahyangan	3 jam
8	Jumat, 30 Agustus 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Bunga Dalam Persembahyangan	Makna Bunga Dalam Persembahyangan	3 jam
1	Serlasa, 3 September 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Dharma Gita	Makna Dharma Gita	3 jam
2	Jumat, 6 September 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Dharma Gita	Makna Dharma Gita	3 jam
3	Senin, 9 September 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Dharma Gita	Makna Dharma Gita	3 jam
4	Kamis, 12 September 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Dharma Gita	Makna Dharma Gita	3 jam
5	Rabu, 18 September 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Etika Menurut Ajaran Agama Hindu	Makna Etika Menurut Ajaran Agama Hindu	3 jam

6	Jumat, 20 September 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Etika Menurut Ajaran Agama Hindu	Makna Etika Menurut Ajaran Agama Hindu	3 jam
7	Jumat, 27 September 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Etika Menurut Ajaran Agama Hindu	Makna Etika Menurut Ajaran Agama Hindu	3 jam
8	Senin, 30 September 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Etika Menurut Ajaran Agama Hindu	Makna Etika Menurut Ajaran Agama Hindu	3 jam
1	Selasa, 8 Oktober 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Purusa Artha	Makna Catur Purusa Artha	3 jam
2	Kamis, 10 Oktober 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Purusa Artha	Makna Catur Purusa Artha	3 jam
3	Senin, 14 Oktober 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Purusa Artha	Makna Catur Purusa Artha	3 jam
4	Rabu, 16 Oktober 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Purusa Artha	Makna Catur Purusa Artha	3 jam
5	Selasa, 22 Oktober 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Umbul - Umbul	Makna Umbul - Umbul	3 jam
6	Kamis, 24 Oktober 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Umbul - Umbul	Makna Umbul - Umbul	3 jam
7	Senin, 28 Oktober 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Umbul - Umbul	Makna Umbul - Umbul	3 jam
8	Rabu, 30 Oktober 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Umbul - Umbul	Makna Umbul - Umbul	3 jam
1	Senin, 4 November 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Dan Mental Anak	Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Dan Mental Anak	3 jam
2	Jumat, 8 November 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Dan Mental Anak	Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Dan Mental Anak	3 jam
3	Senin, 11 November 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Dan Mental Anak	Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Dan Mental Anak	3 jam
4	Rabu, 13 November 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Dan Mental Anak	Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Dan Mental Anak	3 jam
5	Kamis, 21 November 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Gender Perspektif Hindu	Makna Sad Ripu Gender Perspektif Hindu	3 jam
6	Senin, 25 November 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Gender Perspektif Hindu	Makna Sad Ripu Gender Perspektif Hindu	3 jam

7	Rabu, 27 November 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Gender Perspektif Hindu	Makna Sad Ripu Gender Perspektif Hindu	3 jam
8	Jumat, 29 November 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Gender Perspektif Hindu	Makna Sad Ripu Gender Perspektif Hindu	3 jam
1	Rabu, 4 Desember 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Asrama	Makna catur Asrama	3 jam
2	Jumat, 6 Desember 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Asrama	Makna catur Asrama	3 jam
3	Rabu, 11 Desember 20234	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Asrama	Makna catur Asrama	3 jam
4	Kamis, 13 Desember 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang makna Hari Tumpek Uduh	Materi Hari Tumpek Uduh	3 jam
5	Rabu, 18 Desember 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang makna Hari Tumpek Uduh	Materi Hari Tumpek Uduh	3 jam
6	Kamis, 19 Desember 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang makna Hari Tumpek Uduh	Materi Hari Tumpek Uduh	3 jam
7	Setasa, 24 Desember 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Asrama	Makna catur Asrama	3 jam
8	Senin, 30 Desember 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Asrama	Makna catur Asrama	3 jam

Minister Penyuluhan Kari. Rindang



Penyuluhan Agama Hindu Nini Pili
Kari Rindang Kari Rindang



Ni Nengah Anandita S. Ag

197412212009011004

LAPORAN BULANAN PELAKSANAAN BIMBINGAN / PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
RIILAN - DESEMBER TAHUN 2024

- I. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
 II. Kegiatan : Pelaksanaan Koordinasi, Bimbingan dan Penyuluhan
 III. Lokasi : D.A Pedukuhan, D.A Menanga, D.A Buyan
 IV. Pelaksanaan Kegiatan :

NO	URAIAN KEGIATAN	TEMPAT/HARI/TGL	TEMA	TUJUAN	SASARAN	WAKTU /PUKUL	JUMLAH PESERTA
I	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka peningkatan pemahaman masyarakat mengenai makna Panca Sradha	Wantilan Desa Adat Rendang Kamis, 5 Desember 2024	Makna	Pemberikan pemahaman mengenai Makna Panca Sradha	Generasi Muda	09.00 s/d 10.00 wita	10 Orang
	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka peningkatan pemahaman masyarakat mengenai Makna Hukum Karma	Desa Adat Buyan, hari Senin 9 Desember 2024	Makna Hukum Karma	Pemberikan pemantapan mengenai Makna Hukum Karma	Masyarakat Umum		15 Orang
	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka peningkatan pemahaman masyarakat mengenai Makna Catur Marga	Desa Adat Menanga, hari Rabu 11 Desember 2024	Makna Catur Marga	Pemberikan pemantapan mengenai Makna Catur Marga	Generasi Muda	09.00 s/d 10.00 wita	10 Orang
	Melaksanakan Pelayanan umat dalam rangka menyambangi upacara pujawali di wilayah binaan	Rendang, Hari Jumat 13 Desember 2024	Pelayanan umat dalam Upacara Keagamaan	Memberikan pelayanan terhadap umat mengenai berbagai jenis keperluan yang berkaitan dengan agama	Bersama warga meyukseskan upacara puja wali	09.00 wita s/d 15.00 wita	Orang
	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Masyarakat mengenai Makna Panca Sradha	Desa Adat Pedukuhan, hari Rabu 18 Desember 2024	Panca Sradha	Memberikan penguatan terhadap warga binaan yang ada di Desa Adat Pedukuhan	Prajuro dan Lembaga Adat serta Generasi Muda	11.00 s/d 12.00 wita	10 Orang
	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Masyarakat mengenai Makna Catur Marga	Desa Adat Rendang, Kamis 19 Desember 2024	Catur Marga	Memberikan penguatan terhadap warga binaan	Generasi Muda	12.00 s/d 17.00 wita	15 Orang

	Meningkatkan Pemahaman umat Mengenai Makna Hukum Karma	2024					
7	Bimbingan/Penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Masyarakat mengenai Makna Catur Marga	Desa Adat Kubakal, Senin 23 Desember 2024	Catur Marga	Meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Kubakal tentang Makna Catur Marga	Masyarakat Desa Adat Kubakal	09.00 wita s.d 10.00 wita	-
8	Bimbingan/Penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Masyarakat mengenai Makna Panca Sradha	Rendang, Jumat 20 Desember 2024	Panca Sradha	Meningkatkan pemahaman umat tentang Makna Panca Sradha	Generasi Muda Wilayah Dimaan	08.00 s/d 11.00 Wita	-
9	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Masyarakat mengenai Makna Hukum Karma	Dadia dalem taruk, br dinas menangka kawan, senin 23 Desember 2024	Dadia Dalem Taruk Desa Adat ,Menanga	Meningkatkan pemahaman umat mengenai Makna Hukum Karma	DadiaDalem Taruk pulesari	13.00 s/d 14.00 wita	-

V. Evaluasi

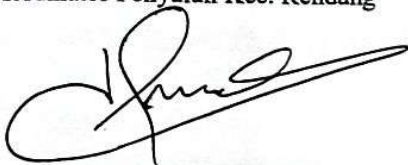
Makna

- a. Hasil yang dicapai : penyuluh berjalan lancar, masyarakat sangat antusias
- b. Kendala :
 - Masyarakat sedikit datang karena Terkendala masih bekerja
 - Sedikit yang bisa mengikuti karena berbagai kegiatan masing masing
 - Gangguan Sinyal
 - Peserta Tidak memiliki paket Internet
- c. Solusi :
 - Setiap kegiatan mengutamakan kenyamanan masyarakat
 - Mengoptimalkan peserta yang ada
 - memberikan waktu yang lama ke pada peserta untuk bertanya, menyampaikan gagasan tugasnya
 - Memanfaatkan fasilitas sinyal gratis yang ada di wilayah binaan

VI. Penutup

Demikian laporan bulanan ini dibuat sebagai pertanggungjawaban petugas penyuluh agama, mengingat tugas dan kewajiban administrasi sebagai tenaga penyuluh agama Hindu Non PNS, keterbatasan kami baik pengetahuan dan materi tentu laporan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu kami mohon maklum, akhir kata kami ucapkan terimakasih.

Menyetujui
Kordinator Penyuluh Kec. Rendang



Dr. I Gusti Ngurah Ananjaya, S.Ag. M.Pd
NIP. 19741221 200901 1 004

Rendang, 31 Desember 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Nengah Julianti, S.Pd

HUKUM KARMA

1. Pengertian Hukum Karma

Hukum Karma di dalam salah satu *śāstra* (keyakinan) Hindu lebih dikenal dengan istilah *Karma Phala*. Kata *hukum* dalam bahasa Indonesia artinya undang-undang atau peraturan. Sedangkan *karmaphala* adalah istilah dalam bahasa Sanskrit yang terdiri dari kata *karma* yang artinya perbuatan atau pekerjaan dan kata *phala* yang artinya buah, hasil, akibat, upah atau ganjaran.

Dalam konteks ini yang dimaksud *Karma Phala* adalah segala perbuatan dan kegiatan yang dilakukan tanpa kecuali baik secara sadar maupun dilakukan tanpa tidak sadar. Dimana perbuatan atau aktivitas manusia bersumber dari *manah* (pikiran), *wacika* (perkataan), dan *kayika* (perbuatan). Oleh karena itu bentuk-bentuk *Karma Phala* sesuai dengan sumbernya yakni karma dalam bentuk pikiran, karma dalam bentuk perkataan/ucapan dan karma dalam bentuk perbuatan atau tingkah laku.

Hukum Karma Phala yaitu hukum alam yang menyatakan bahwa segala perbuatan akan menimbulkan hasil atau akibat. Perbuatan baik akan menimbulkan kebaikan (kebahagiaan) dan perbuatan jahat akan menimbulkan kejahatan (penderitaan). Hal ini sesuai dengan hukum sebab akibat yang menyatakan bahwa setiap sebab akan menimbulkan akibat. Segala sebab yang berupa perbuatan akan membawa akibat sebagai hasil perbuatan itu. Maka dari itu segala karma (perbuatan) akan mengakibatkan karma phala (hasil perbuatan).

Hukum karma phala ini berlaku untuk semua manusia dimana saja, kapan saja karena hukum tersebut tidak dipengaruhi oleh ruang dan waktu.

Jenis-jenis hukum karma phala yaitu :

1. *Sancita Karma Phala* (dulu-sekarang) yaitu karma dalam kehidupan masa lampau yang baru dinikmati hasilnya dalam kehidupan atau kelahiran sekarang.
2. *Prarabda Karma Phala* (sekarang-sekarang) yaitu karma yang dilakukan dalam kehidupan sekarang yang hasilnya dapat dinikmati dalam kehidupan sekarang juga, dan di Bali sering disebut dengan *karma phala cicih*.
3. *Kriyamana Karma Phala* yaitu perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sekarang, hasilnya baru dapat dinikmati pada kehidupan yang akan datang.

Keyakinan terhadap hukum karma phala ini memotivasi umat Hindu untuk selalu berikhtiar kearah hal-hal yang positif, senantiasa berpikir, berkata dan berbuat yang baik dan benar. Perbuatan yang baik disebut *Subhakarma* dan perbuatan yang tidak baik disebut *Asubhakarma*.

Dalam *Bhagawad Gita* disebutkan bahwa ada dua kecenderungan sifat manusia yaitu

1. *Daiwi Sampat* yaitu mutu/ sifat kedewaan
2. *Asuri Sampat* yaitu mutu/ sifat keraksasaan

Mengenai *Daiwi sampat* adalah menuntun perasaan manusia kearah keselarasan antara sesama manusia, sifat-sifat dimaksud seperti : jujur menguasai indriya, berderma, tidak menyakiti makhluk dan berpegang pada kebenaran.

berpuasa dan tetap tidak tidur berbakti kepada dewa siwa dengan daun bila selama semalam itu mendapatkan identitas dengan Dewa Siwa.

*Siwaratnratam rajan vrate nam attanam tatha
Siwaratrir mahavahrir bhavaniscasamanvita*

Artinya :

Malam Siwa yang disucikan dengan Dewa Bhavani, begitu terjadi kontak membakar hawa bakarnya dosa baik basah maupun kering.

Demikian Padmapurana menguraikan hakekat penghormatan malam siwa terhadap Dewa Siwa sebagai manifestasi Tuhan yang maha sempurna.

Mpu Tanakung dengan menulis kekawin Siwaratrikalpa oleh para peneliti dianggap telah membuat terobosan karena karya sastranya merupakan satu-satunya kekawin yang menjadikan manusia biasa malah manusia papa sebagai tokoh utamanya dan karya sastra ini berhasil hadir dalam suatu kegiatan keagamaan.

Media cerita merupakan salah satu media yang dapat mengajak pembacanya berkontemplasi. Dengan jalan menceritakan cerita Lubdaka berhasil mengajak pembaca untuk merenungkan cerita makna itu selanjutnya menghayati dan akhirnya dengan penuh pengertian dan keyakinan melaksanakan Brata Siwaratri.

Upacara Siwaratri bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada manusia untuk menyadari bahwa di dalam dirinya selalu ada pertarungan antara Daiwi Sampai dengan Asuri Sampai maka dari itu sebagai baik manusia pasti pernah berbuat dosa selama hidupnya, menyadari hal itu Siwaratridimaksudkan memberikan motivasi kepada umat Hindu untuk selalu sadar dengan berusaha semaksimal mungkin menghindari perbuatan dosa.

3. Sumber Ajara Siwaratri dan Mitologinya

Siwapurana

Dijelaskan bahwa Gunanidhi, Putra Dakaita Vajradatta telah melakukan dosa, yakni tidak kuasa menahan laparnya, mereka mengunjungi sebuah Pura Siwa. pada saat itu kebetulan ada upacara perayaan Siwaratri sedang berlangsung. Gunanidhi sempat melihat perayaan tersebut dari luar perayaan yang berlangsung meriah itu dan tidak disadari air liurnya menetes menyaksikan berbagai jenis makanan yang dipersembahkan, selesai upacara ternyata lampu mulai gelap, suasana pura amat sepi karena umat yang habis melaksanakan persenbhyangan kelelahan dan langsung tertidur di halaman dalam pura. Dengan langkah pelan-pelan sambil mengamati orang yang sedang tertidur ia mencuri makanan yang baru dipersembahkan, ternyata perbuatannya diketahui oleh beberapa orang umat yang tidak sengaja sempat diijak oleh Gunanidhi mengakibatkan orang berteriak dan lampu dinyalakan dengan terang dan Gunanidhi sempat melariakn diri. Dan singkat cerita ketika ia meninggal dunia rohnya dijemput oleh yamabala (tentara Dewa Yama) dan bersamaan pula para Gana (tentara Dewa

Siwa) menjemput yang bersangkutan, terjadilah tarik menarik dan perkelahian yang berimbang dan pada saat yang bersamaan Dewa Yama dan Siwa muncul di tempat itu. Pertempuran dihentikan dan Dewa Siwa menjelaskan sekaligus Gunanidhi seorang peturi karena pada saat itu dilakukan pada hari Siwaratri ia berjas membangunkan orang-orang dari tidurnya dan lampu yang tadinya tidak menyala dihidupkan kembali, dan akhirnya Gunanidhi diberikan ampunan atas dosanya. (Ibid, Vol. 1, Part I, p.261)

Dalam Kotirudrasamhita (XII.26-28) dijelaskan seorang yang bernama Sudarsana melakukan hubungan sex dengan istrinya dan setelahnya tanpa mandi terlebih dahulu kemudian melakukan persembahyangan (memuja Siwa) pada waktu Siwaratri, Dewa Siwa sangat murka kepadanya dan berkata : "Kurang ajar engkau melakukan hubungan sex pada saat Siwaratri tanpa mandi terlebih dahulu engkau memujaku. Kamu penyembah bodoh", karena dosa tersebut ayah dari Sudarsana mendapat celaka. Walaupun demikian dosanya bila sepenuh hati memuja Dewi Parwati karena penyesalan dan ketekunannya memuja Parwati akhirnya Sakti Dewa Siwa Menganugraahkan Siwagayatri yang terdiri dari 16 suku kata yakni "vamadevaya dhimahi dhियो yo nah pracodayat" (Ibid, p.1304).

Dan bagian cerita selanjutnya diceritakan pada hari siwaratri Gurudruha untuk ketengah hutan melaksanakan tugas rutinnnya melakukan perburuan terhadap berbagai binatang untuk menyambung hidup keluarganya. Sayang dari pagi sampai sore tidak seekor binatang pun diperolehnya.

Untuk menghindari bahaya dan mencari tempat yang aman ia pergi menuju tempat mata air dengan maksud sambil mengintip binatang-binatang yang keluar pada malam hari untuk minum air. Tidak disadari dia menaiki batang pohon Bilva yang kebetulan dibawahnya terdapat sebuah Lingga. Ketika menjelang malam seekor induk kijang menuju mata air dan pada saat itu Gurudruha bersiap membentangkan anak panahnya dan tanpa disadari pula beberapa lembar daun bilva jatuh mengenai atas lingga. Melihat daun jatuh induk kijang pun menoleh keatas dan kijang itu terkejut karena seorang pemburu telah siap melepaskan anak panahnya. Induk kijang itu pun segera berbicara :

"maaf jangan dulu saya dibunuh, saya masih mempunyai bayi, kasihan kalau saya tidak tidak memberi tahu suami dan anak-anak saya yang lain. Saya senang bisa mengabdikan tubuh saya ini untuk kepentingan kehidupan anda dan keluarga sebentar saya datang kembali, pemburu itu pun pada mulanya tidak percaya dan sangat terkejut pada binatang yang mampu berbicara seperti manusia pemburu itu belum mengijinkan kijang itu minum dan meninggalkan tempat itu dan meminta kepada kijang untuk bersumpah guna menepati janji. Kijang itu pun bersumpah dan akan selalu menepati janji yang telah diucapkan. Pemburu itu agak lama menunggu dan kira-kira menjelang tengah malam datanglah induk kijang yang jantan diikuti oleh beberapa ekor anaknya. Saat itu induk betina menyerahkan

diri untuk dibunuh, jantan dan anak-anaknya pun ikut menyerahkan diri untuk dibunuh supaya dapat mengabdikan diri kepada mereka yang sangat kelaparan. Terjadi dialog satu persatu induk dan anak kijang itu menyerahkan diri untuk dibunuh, tidak disadari oleh Gurudruha daun-daun bilva jatuh diatas Lingga, mendengar ucapan-ucapan kijang yang sangat tulus itu hati Gurudruha menjadi luluh dan saat yang bersamaan Dewa Siwa muncul dihadapan Gurudruha yang langsung saja turun untuk bersujud. Saat itu juga kereta kedewataan turun dan ternyata kawanan kijang itu berubah menjadi Dewa-dewa dan diterbangkan oleh kendaraan Kedewataan itu "hari Gurudruna sejak saat ini aku beri nama Guha dan pergilah kamu ke smgaverapura dan nikmatilah kebahagiaan yang sejati disana pada saatnya Sri Rama akan mampir dirumahmu, jadilah abdinya dan engkau pasti saatnya nanti akan memperoleh kebebasan. (Ibid, Vol. 3, Part III, p.1438).

PANCA SRADHA

A. PENGERTIAN

Kata Panca Sradha berasal dari bahasa sanskerta yang terdiri dari kata Panca yang artinya lima dan Sradha yang berarti keyakinan, keimanan atau kepercayaan. Jadi Panca Sradha adalah lima keyakinan, yang merupakan prinsip mendasar dalam ajaran agama Hindu yang mesti dipegang teguh oleh umatnya. Setiap umat Hindu hendaklah memiliki keyakinan akan kebenaran isi pustaka suci Weda, karena semua itu merupakan kumpulan wahyu Tuhan Yang Maha Esa. Isi kitab suci Weda itu hendaklah dipahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan ini, sehingga kehidupan kita menjadi tenang, damai dan bahagia lahir batin.

B. BAGIAN-BAGIAN PANCA SRADDHA

Dengan Sradha seseorang akan menjadi mantap dalam hidupnya dan pula akan mendapat kan kemkmuran serta ketenangan lahir batin. Dalam ajaran agama Hindu ada lima jenis Srdha yang lazim disebut dengan nama Panca Sradha, yaitu sebagai berikut:

- a. Widhi Sradha
- b. Atma Sradha
- c. Karmaphala Sradha
- d. Punarbhawa Sradha
- e. Moksa Sradha

1. WIDHI SRADDHA

Kata Widhi berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti; perintah tertinggi, penguasa tertinggi dan pencipta. Widhi Sradha berarti keyakinan terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa, dengan berbagai manifestasiNya. Ajaran ketuhanan dalam kitab suci Weda menyebutkan bahwa Tuhan itu Esa adanya, memiliki banyak nama, Ia yang Esa berada pada semua yang ada, dan semua yang ada, berada pada Yang Maha Esa.

Sagunam Brahman adalah Brahman adalah Brahman yang menciptakan, memelihara, memelihara alam semesta ini, hadir dimana-mana, maha tahu, maha kuasa, pengendali alam semesta dan jiwa perorangan serta ada dalam batas pikir manusia.

Dalam hal ini Tuhan digambarkan sebagai personal God atau sagunam Brahman, berpribadi dan dibayangkan sebagai wujud-wujud yang agung, maha kasih, maha besar dan sebagainya.

Nirguna Brahman adalah Brahman yang tidak terkondisikan dan tanpa sifat. Ia tidak dapat dipahami karena ada diluar batas pikir manusia, Ia tanpa ruang, tanpa waktu, tanpa sebab dan tidak berpribadi. Tuhan tiada berawal, tiada berakhir dan berada dimana-man.

2. ATMA SRADDHA.

Pada hakikatnya Atman adalah Brahman. Dari segi etimologi kata, Atman berasal dari bahasa sanskerta yang berarti ruh atau jiwa. Ia adalah kesadaran yang sejati yang merupakan hidupnya hidup. Dalam kitab Upanisad diungkapkan "Brahman Atman Aikyam" yang artinya: Brahman dan Atman adalah satu adanya. Brahman adalah asas kosmos atau asas alam semesta, sedangkan Atman adalah asas hidup manusia atau asas pribadi.

Pada dasarnya Atman adalah suci, namun setelah bersatu dengan tubuh, ia pun kena pengaruh maya dengan segala wujudnya. Karena pengaruh maya maka Atman menikmati wisayanya dan terbawa dalam suka dukanya kehidupan.

Adapun cara untuk mewujudkan hakikat Atman dalam kehidupan ini adalah dengan terlebih dahulu memahami sifat-sifat dari Atman itu sendiri yang pada dasarnya sama dengan sifat-sifat Brahman itu sendiri. Seperti disebutkan dalam putaka suci sifat-sifat atman sebagai berikut :

1. Acchedya yaitu tidak terlukai oleh senjata.
2. Adahya artinya tidak terbakar oleh api
3. Akledya artinya tidak terkeringkan oleh angin
4. Asesya tidak terbasahi oleh air
5. Nitya artinya abadi.
6. Sarwagata ada dimana-mana
7. Sthanu artinya tidak berpindah-pindah
8. Acala artinya tidak bergerak
9. Svaiana artinya selalu sama
10. Auyakta artinya tidak dilahirkan
11. Achintya artinya tak terpikirkan
12. Awikara artinya tidak berubah.

3. KARMA SRADDHA

Perkataan Karma berasal dari kata "Kr" yang berarti berbuat. Segala bentuk perbuatan adalah "Karma". Sedangkan Fala berarti hasil, Kata Karma Fala berarti hasil dari perbuatan, karena setiap perbuatan ada akibatnya berupa baik dan buruk.

Pengaruh hukum karma itu ada yang dinikmati manusia pada masa hidupnya sekarang, ada pula menikmatinya kelak dikemudian hari. Sehingga dengan demikian karma phala itu dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Sancita Karma Phala, yaitu phala atau hasil perbuatan kita dalam kehidupan terdahulu yang belum bis dinikmati dan masih merupakan benih yang menentukan kehidupan kita sekarang.
2. Prarabda Karma Phala, yaitu phala atau hasil dari perbuatan kita yang langsung kita nikmati pada saat kehidupan ini tanpa ada sisanya lagi.

3. Kriyamana Karma Phala adalah phala atau hasil perbuatan yang tidak sempat dinikmati pada saatnya berbuat sehingga harus diterima pada kehidupan yang akan datang.

4. PUNARBHAWA SRADDHA

Punarbhawa disebut pula dengan sebutan Samsara yang artinya kelahiran yang berulang-ulang ke dunia ini. Punarbhawa merupakan salah satu keyakinan dari agama Hindu. Dari asal kata, perkataan punarbhawa berasal dari bahasa sansekerta yaitu "punar dan bhawa", Punar artinya lagi, berulang-ulang sedangkan bhawa artinya menjadi, menjelma dan lahir. Dengan demikian Punarbhawa berarti kelahiran yang berulang-ulang itu dapat berlaku di dunia ini maupun di dunia lain yang sifatnya lebih halus. Kelahiran berulang ulang disebabkan oleh karma wasana setiap makhluk.

Tujuan agama Hindu ialah mengendaki agar umatnya dapat bebas dari belenggu kesengsaraan lahir batin yakni terlepas dari ikatan samsara dan penjelmaan sehingga ia mendapat kebahagiaan yang kekal abadi lahir batin. Untuk itulah disajikan ajaran-ajaran kerohanian berupa dharma kepada umatnya, dan umat sendiri harus melakukan dharma itu dengan konsekuen. Sebagaimana yang telah tercantum dalam ajaran Catur Purusardha.

Adapun tangga yang patut ditempuh untuk dapat membebaskan diri dari hukum punarbhawa itu adalah kesusilaan, amal saleh, budipekerti luhur, pengabdian yang suci dan kebajikan itu sendiri.

5. MOKSA SRADDHA.

Moksa adalah merupakan tujuan hidup tertinggi menurut ajaran agama Hindu. Kebahagiaan yang sejati baru akan dapat dicapai oleh seseorang bila ia telah dapat menyatukan jiwanya dengan Tuhan. Penyatuan dengan Tuhan baru akan didapat oleh seseorang bila ia telah melepaskan semua bentuk ikatan pada dirinya. Keterikatan yang melekat pada diri kita itulah yang dinamakan maya (kepalsuan). Maya dalam agama Hindu juga dinamakan sakti, prakerti, kekuatan dan pradhana. Maya selalu mengalami perubahan yang pada hakekatnya tidak ada, keberadaannya semat-mata disebabkan oleh adanya hubungan indriya dengan obyek duniawi ini.

Kata Moksa berasal dari bahasa sansekerta yaitu dari akar kata "muoc" yang berarti membebaskan atau melepaskan. Dengan demikian kata moksa berarti kebebasan atau kelepasan. Moksa adalah alamnya Brahman yang sangat gaib dan berada diluar batas pikiran manusia. Moksa bersifat Nirguna. Tidak ada bahasa manusia yang dapat menjelaskan bagaimana sesungguhnya alam moksa itu. Dia hanya dapat dirasakan oleh orang yang dapat mencapainya, alam moksa bukan sesuatu yang bersifat khayal, tetapi sesuatu yang benar-benar ada demikian dikatakan oleh ajaran dharma.

CATUR MARGA

1. Pengertian

Catur Marga adalah empat jalan/cara, Catur Yoga adalah empat cara mempersatukan diri dengan Tuhan. Ajaran Tri Marga, Catur Marga dan Catur Yoga sangat berdekatan, hanya berbeda istilahnya saja. Marga berarti jalan sedangkan Yoga berarti penyatuan, penghubungan yang berasal dari kata "Yuj" yang artinya berhubungan. Ajaran Tri Marga, Catur Marga dan Catur Yoga adalah sama, hanya sebutannya yang berbeda.

2. Bagian-bagian Catur Marga

A. Jnana Marga Yoga

Jnana artinya kebijaksanaan filsafat atau ilmu pengetahuan. Jadi Jnana Marga Yoga adalah jalan untuk mencapai persatuan Atman dan Brahman berdasarkan atas ilmu pengetahuan atau kebijaksanaan filsafat kebenaran.

Menurut Upanisad pengetahuan seorang bijaksana (Jnani) dapat dibagi atas dua bagian yaitu Aparā Widyā dan Parā Widyā. Aparā Widyā adalah pengetahuan dalam tingkat kemewahan suci (ajaran-ajaran suci Weda) sedangkan Parā Widyā adalah pengetahuan tingkat tinggi tentang hakikat kebenaran Atman dan Brahman. Jadi Aparā Widyā adalah dasar untuk mencapai Parā Widyā. Seorang Jnani memiliki pengetahuan untuk mencapai kebenaran yang sempurna, dengan Wiweka (logika) yang dalam mereka benar-benar bisa membedakan yang kekal dan tidak kekal, sehingga bisa melepaskan yang tidak kekal dan mencapai kekekalan yang sempurna.

"Alangkah cepat dan pendeknya kehidupan sebagai manusia ini, tak bedanya dengan sinarnya kilat dan sangat susah pula untuk didapat. Oleh karena itu berusaha benar-benar untuk berbuat (sadhana) berdasarkan kebenaran (dharma) untuk menghapuskan kesengsaraan hidup guna mencapai surga" (Sarasamuscaya II-14)

"Ia yang pikirannya tidak digoyahkan dalam keadaan dukacita dan bebas dari keinginan-keinginan ditengah-tengah kesukacitaan, ia yang dapat mengatasi nafsu, kesesatan dan kemarahan, ia disebut seorang yang bijaksana" (Dhagawad Gita II 56)

B. Karma Marga Yoga

Karma adalah perbuatan. Jadi Karma Marga Yoga adalah jalan untuk mencapai kesatuan atman dan Brahman melalui kerja atau perbuatan tanpa ikatan, tanpa pamrih, tulus dan ikhlas, penuh dengan amal kebajikan dan pengorbanan. Dalam Karma Marga Yoga, perbuatan dan kerja merupakan suatu pengembalian dengan melepaskan segala hasil atau buah dari segala perbuatan dan segala yang dikerjakannya. Dengan melakukan amal kebajikan tanpa pamrih, akan dapat mengembalikan emosi dan melepaskan atma dari ikatan duniawi.

Seorang Karmin dapat melepaskan diri dari ikatan karma wasana dan karma phala nya, terbebas dari unsur-unsur maya, sehingga mencapai kesempurnaan dan kebebasan tertinggi (muksha)

"Bukan dengan jalan tiada bekerja, orang dapat mencapai kebebasan dari

perbuatan. Juga tidak hanya melepaskan diri dari pekerjaan, orang akan mencapai kesempurnaannya " (Bhagawad Gita III-4)

"Serahkanlah segala pekerjaan kepadaku, dengan memusatkan pikiran kepada atma, melepaskan diri dari pengharapan dan perasaan keakuan, dan beriuanglah kamu. bebas dari pikiranmu yang susah" (Bhagawad Gita III-30)

"Bekerjalah kamu selalu, yang harus dilakukan dengan tiada terikat olehnya, karena orang mendapat tujuannya yang tertinggi dengan melakukan pekerjaan yang tak terikat olehnya" (Bhagawad Gita III-19)

Jadi seorang Ksatriya dalam kehidupannya selalu bekerja tanpa pamrih, mengutamakan pengabdian dan pengorbanan, sehingga hidupnya tidak akan mungkin sia-sia di dunia ini, sebab phala pengorbanan dan pengabdianya mendapatkan kesempurnaan lahir bathin dan moksa.

C. Bakti Marga Yoga

Bakti adalah cinta, dalam hal ini Bhakti adalah cinta yang mendalam kepada Tuhan. Jadi Bakti Marga Yoga adalah jalan untuk mencapai kebebasan dan kesatuan atman dan Brahman berdasarkan atas cinta dan sujud bakti terhadap Tuhan. Orang suci melakukan sujud bakti atas dasar kecintaannya yang suci murni, tulus ikhlas terhadap Tuhan akan mendapatkan penerangan suci karena Tuhan merahmatkan tuntunan kepadanya sehingga bakti tersebut melekat dan membathin berdasarkan ajaran Tuhan, bebas dari segala noda dan dosa. Seorang Bhakta tidak mungkin akan melakukan perbuatan jahat atau buruk dan segala hasil usahanya semua diperuntukkan kepada Tuhan.

"Orang suci yang menyembah aku adalah empat macam yaitu, orang yang mencari kekayaan, orang yang bijaksana, orang yang mencari pengetahuan dan orang yang dalam keadaan susah, Oh Arjuna" (Bhagawad Gita VII-16)

"Diantara ini, orang yang bijaksana yang selalu terus menerus bersatu dengan Hyang Suci, kebaktiannya terpusat hanya kesatu arah (Tuhan) adalah yang terbaik. Sebab aku kasih sekali kepadanya dan dia kasih kepadaku" (Bhagawad Gita VII-17)

"Dengan bentuk apapun juga mereka bakti kepadaku (Bhakta), yang dengan kepercayaan bermaksud menyembah aku (dengan Sraddha), kepercayaan itu aku tegakkan" (Bhagawad Gita VII-21)

Diantara jalan dan cara yang ditempuh oleh umat manusia untuk mencapai kebebasan yang sempurna dan persatuan atman dan brahman, maka jalan Bakti Marga Yoga adalah jalan yang paling mudah dan banyak dilakukan/ditempuh oleh manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Yang terpenting bagi seorang Bhakta adalah penyerahan diri sepenuhnya dan sujud bakti pada Tuhan.

D. Raja Marga Yoga

Raja Marga Yoga adalah jalan untuk mencapai kebebasan yang sempurna berdasarkan pelaksanaan Tapa Brata Yoga Semadhi. Tapa dan Brata merupakan suatu latihan untuk mengendalikan emosi (nafsu) sedangkan Yoga dan Semadhi

adalah latihan untuk dapat menyatukan atman dengan brahman (Tuhan) dengan melakukan konsentrasi yang setepat-tepatnya dalam ketenangan suasana semadhi yang sempurna. Seorang Raja Yoga akan dapat menghubungkan dirinya dengan Tuhan misalnya dengan melakukan Astangga Yoga yaitu delapan jalan untuk melakukan Yoga untuk mencapai Moksa, yaitu :

- a. Yama (Larangan) yaitu disiplin penahanan diri terhadap keinginan atas nafsu
- b. Niyama (Suruhan) yaitu beradat yang baik dengan memupuk kebiasaan-kebiasaan yang baik.
- c. Asana yaitu mengatur sikap duduk yang baik
- d. Pranayama yaitu mengatur pernafasan yang sempurna dan teratur. Taraka (menarik nafas), Kumbaka (menahan nafas), Recaka (menghembuskan nafas).
- e. Pratyahara yaitu mengontrol dan mengembalikan semua indra, sehingga dapat melihat sinar-sinar suci.
- f. Dharana yaitu usaha-usaha untuk menyatukan pikiran dengan Tuhan.
- g. Dhyana yaitu usaha-usaha untuk menyatukan pikiran dengan Tuhan yang tarafnya lebih tinggi daripada Dharana.
- h. Semadhi yaitu persatuan Atman dengan Brahman (Tuhan).

Lima yang pertama merupakan bantuan luar daripada Yoga. Dengan melakukan Astangga Yoga, seorang Raja Yoga (Yogin) akan dapat menerima wahyu (Sruti) melalui pengamatan intuisinya yang telah mekar dan dapat pula mengalami Jiwan Mukti, dan selanjutnya setelah meninggal atmanya akan bersatu dengan Tuhan.

“Seorang Yogin harus tetap memusatkan pikirannya kepada atma yang maha besar (Tuhan), tinggal dalam kesunyian dan tersendiri, bebas dari angan angan dan keinginan untuk memilikinya” (Bhagawad Gita VI-10)

“Karena kebahagiaan tertinggi datang pada Yogin, yang pikirannya tenang, yang nafsunya tidak bergolak, yang keadaannya bersih dan bersatu dengan Tuhan (Moksa)” (Bhagawad Gita VI-27)

Demikianlah cara atau jalan yang dapat dituruti, dilaksanakan oleh manusia sebagai tuntunan baginya untuk mencapai tujuan hidupnya yakni menikmati kesempurnaan hidup yang disebut Moksa. Keempat jalan dan cara diatas semuanya adalah sama, tiap-tiap jalan meletakkan dasar dan cara-cara tersendiri. Tidak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah, semuanya baik dan utama, tergantung kepribadian, watak, kesanggupan dan bakat manusia masing-masing. Semuanya akan mencapai tujuannya asai dilakukan dengan penuh kepercayaan, ketekunan dengan tulus ikhlas, kesujudan, keteguhan iman dan tanpa pamrih.

“Dengan jalan bagaimanapun ditempuh oleh manusia ke arahku, semuanya aku terima dan memenuhi keinginan mereka, melalui banyak jalan manusia menuju jalanku, Oh Prtha” (Bhagawad Gita V-2)



LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BINGBINGAN DAN PENYULUHAN
AGAMA HINDU

I. Dasar

- a. 592 Tahun 2023
b. B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
c. Surat Perjajian Nomor : B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
Tentang Perjajian Kontrak Kerja

A. II. Petugas

- a. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
b. No. Registrasi : 18.05.19860707002
c. Wilayah Binaan : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal

Alasandang

III. Hari/Tgl

IV. Waktu

- a. Berangkat : 13.00 wita
b. Kembali : 14.00 wita

V. Lokasi Yang Dituju

: DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal
Alasngandang

VI. Tujuan

: Bingbingan dan Penyuluhan Agama Hindu

VII. Topik/ Tema

: HUKUM KARMA

VIII. Jumlah Peserta

: 10 Orang

IX. Hasil Yang Dicapai

: Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta
sejumlah 10 orang dengan materi

X. Penutup

: Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat
tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama hindu
dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

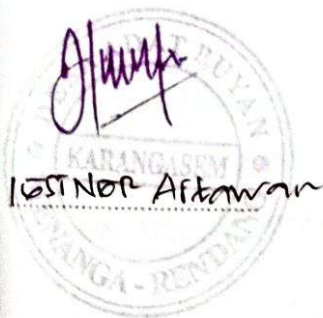
Mengetahui

Bendesa Desa Adat

Amlapura,

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Kec. Rendang



Ni Nengah Julianti, S.Pd

Ni Nengah Julianti, S.Pd



**INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
AGAMA HINDU**

I. DATA PENYULUH

1. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
2. No. Register : 18.05.19860707002
3. Wilayah Binaan : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal
Alasandang

II. EVALUASI PESERTA

1. Jumlahpesertaseharusnya : 20 Orang
2. Jumlahpeserta yang hadir : 10 Orang
3. JumlahPeserta yang Tidakhadir : - Orang

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi dengan Keliang/Ketua Kelompok berjalan dengan baik

VII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/TanggalDiDengan menyasar kelompok masyarakat berjalan sesuai dengan RKO, tepat sasaran seperti evaluasi di atas.

Mengetahui,
BendesaDesaAdat

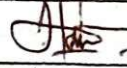
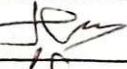
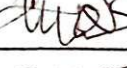
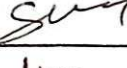
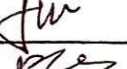
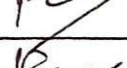
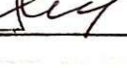


Ni Nengah Julianti
Ni Nengah Julianti, S.Pd

Rendang ,
PenyuluhaAgam Hindu Non PNS
Kec, Rendang.

Ni Nengah Julianti, S.Pd

HARI/TGL : Senin 9-Desember-2024
 TEMPAT : Desa Adat Buxan

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I GUSTI NEURAH MADE MUDHANIA	BR. BUXAN.	
2	I GUSHI NEURAH ANGGA WIAISANA	BR. BUXAN	
3	I GUSKASER ARYA SEMARA JAYA.	BR. BUXAN	
4	I GUSHI NEURAH ARDIKA.	Br. Menanga Kangin	
5	I WAYAN WARSA.	BR. BUXAN	
6	I WAYAN DAPET	BR. BUXAN.	
7	I GUSHI NEURAH	BR. BUXAN	
8	I WAYAN EUGA YASA	BR. BUXAN	
9	I KADEK DASTRI	BR. BUXAN	
10	I WAYAN WARSANA	BR. BUXAN	
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui
 Penyelenggara


(I Gusti Agung Artaawan)



AMLAPURA 808 13 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BINGBINGAN DAN PENYULUHAN
AGAMA HINDU

I. Dasar

- a. 592 Tahun 2023
b. B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
c. Surat Perjajian Nomor : B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
Tentang Perjajian Kontrak Kerja

A. II. Petugas

- a. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
b. No. Registrasi : 18.05.19860707002
c. Wilayah Binaan : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal
Alasandang

III. Hari/Tgl

IV. Waktu

- a. Berangkat : 10.00 wita
b. Kembali : 12.00 wita

V. Lokasi Yang Dituju

: DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal
Alasngandang

VI. Tujuan

: Bingbingan dan Penyuluhan Agama Hindu

VII. Topik/ Tema

: Hukum karma

VIII. Jumlah Peserta

: 10 Orang

IX. Hasil Yang Dicapai

: Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta
sejumlah 10 orang dengan materi Hukum karma

X. Penutup

: Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat
tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama hindu
dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Mengetahui

Bendesa Desa Adat



I Komang Winarna

Amlapura,

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Kec. Rendang

Ni Nengah Julianti, S.Pd



INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

I. DATA PENYULUH

1. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
2. No. Register : 18.05.19860707002
3. Wilayah Binaan : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal
Alasandang

II. EVALUASI PESERTA

1. Jumlah peserta seharusnya : 15 Orang
2. Jumlah peserta yang hadir : 10 Orang
3. Jumlah Peserta yang Tidak hadir : 5 Orang

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi dengan Keliang/Ketua Kelompok berjalan dengan baik

VII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal Rabu - 1 Di Rendang Dengan menyasar kelompok masyarakat berjalan sesuai dengan RKO, tepat sasaran seperti evaluasi di atas.

Mengetahui,
Bendahara Desa Adat


Komang Winarka

Rendang,
Penyuluha Agama Hindu Non PNS
Kec, Rendang.

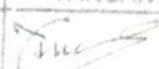
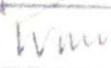
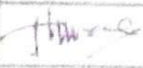
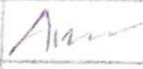
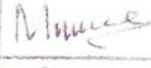
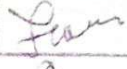
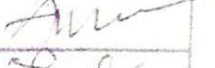
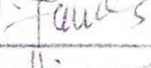
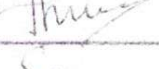
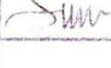

Ni Nengah Julianti, S.Pd

HARI/TGL

KAMIS 5.12.2024

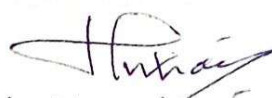
TEMPAT

DESA ADAT KUBAKAL

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Komang xastika	Kubakal	
2	I Nengah wirna	-	
3	I Nengah jona	-	
4	Ni Wayan Ariati	-	
5	I Wayan Mudiasa	-	
6	I Wayan Mertayasa	-	
7	I Wayan Wartiri	-	
8	Ni Ketut Juliani	-	
9	Ni Wayan Ariati	-	
10	Ni Wayan Suaka	-	
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

Mengetahui
PenyelenggaraI Wayan Suaka

Penyuluh Agama Hindu Non PNS


 Ni Nengah Julianti



AMLAPURA 808 13-BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGASBINGBINGAN DAN PENYULUHAN
AGAMA HINDU

I. Dasar

- a. 592 Tahun 2023
b. B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
c. Surat Perjajian Nomor : B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
Tentang Perjajian Kontrak Kerja

II. Petugas

- a. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
b. No. Registrasi : 18.05.19860707002
c. WilayahBinaan : DA kubakl alsandng buyan menanga pedukuhn segah
Kec.Rendang

III. Hari/Tgl

IV. Waktu

- a. Berangkat : 10.00 wita
b. Kembali : 12.00 wita

V. Lokasi Yang Dituju

:

VI. Tujuan

: Bingbingan dan Penyuluhan Agama Hindu

VII. Topik/ Tema

: Hukum karma

VIII. Jumlah Peserta

: Orang

IX. Hasil Yang Dicapai

: Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta
sejumlah orang dengan materi

X. Penutup

: Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat
tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama hindu
dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Mengetahui

Bendesa Desa Adat


Bendesa Desa Adat

Amlapura,

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Kec. Rendang



Ni Nengah Julianti, S.Pd



INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

I. DATA PENYULUH

1. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
2. No. Register : 18.05.19860707002
3. Wilayah Binaan : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal
Alasandang

II. EVALUASI PESERTA

1. Jumlah peserta seharusnya : 15 Orang
2. Jumlah peserta yang hadir : 10 Orang
3. Jumlah Peserta yang Tidak hadir : 5 Orang

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

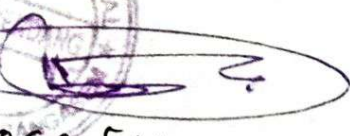
VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti. hal ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi dengan Keliang/Ketua Kelompok berjalan dengan baik

VII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal 9 Desember Di Dusun Dengan menyasar kelompok masyarakat berjalan sesuai dengan RKO, tepat sasaran seperti evaluasi di atas.

Mengetahui,
Bendahara Desa Adat

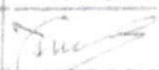
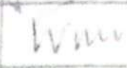
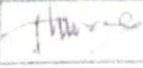
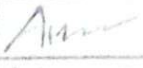
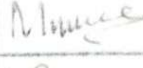
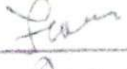
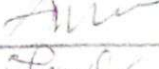
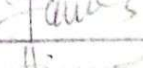
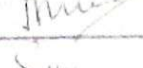

Wawan Suarna

Rendang,
Penyuluha Agama Hindu Non PNS
Kec. Rendang.


Ni Nengah Julianti, S.Pd

HARI/TGL
TEMPAT

Jumat 13 - Desember 2024
Besn per9man

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Komang xastika	Kubakal	
2	I Nengah wirna	-	
3	I Nengah gona	-	
4	Ni Waxan Arikti	-	
5	I Waxan Mudiasa	-	
6	I Waxan Mertayasa	-	
7	I Waxan Waktiri	-	
8	Ni Keat zulan	-	
9	Ni Waxan Arikti	-	
10	Ni Waxan suaka	-	
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			



Mengetahui
Penyelenggara

I Waxan suaka

Penyuluh Agama Hindu Non PNS


Ni Nengah Juliarti



**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BINGBINGAN DAN PENYULUHAN
AGAMA HINDU**

I. Dasar

- a. 592 Tahun 2023
- b. B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
- c. Surat Perjajian Nomor : B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023

Tentang Perjajian Kontrak Kerja

A. II. Petugas

- a. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
- b. No. Registrasi : 18.05.19860707002
- c. Wilayah Binaan : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal

Alasandang

III. Hari/Tgl

IV. Waktu

- a. Berangkat : 10.00 wita
- b. Kembali : 11.00 wita

V. Lokasi Yang Dituju

: DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal
Alasngandang

VI. Tujuan

: Bingbingan dan Penyuluhan Agama Hindu

VII. Topik/ Tema

: Hukum karma

VIII. Jumlah Peserta

: 10 Orang

IX. Hasil Yang Dicapai

: Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta
sejumlah 10 orang dengan materi Hukum Karma

X. Penutup

: Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat
tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama hindu
dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

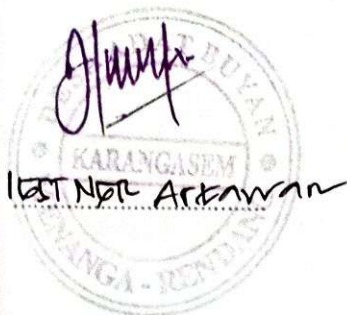
Mengetahui

Bendesa Desa Adat

Amlapura,

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Kec. Rendang



Ni Nengah Julianti, S.Pd



**INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
AGAMA HINDU**

I. DATA PENYULUH

1. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
2. No. Register : 18.05.19860707002
3. Wilayah Binaan : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal Alasandang

II. EVALUASI PESERTA

1. Jumlah peserta seharusnya : 10 Orang
2. Jumlah peserta yang hadir : 10 Orang
3. Jumlah Peserta yang Tidak hadir : - Orang

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi dengan Keliang/Ketua Kelompok berjalan dengan baik

VII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal Di Dengan menyasar kelompok masyarakat berjalan sesuai dengan RKO, tepat sasaran seperti evaluasi di atas.

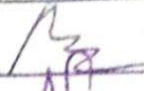
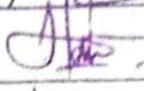
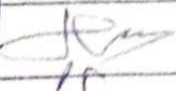
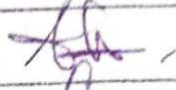
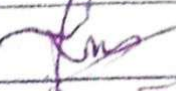
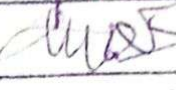
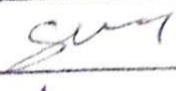
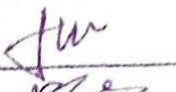
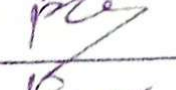
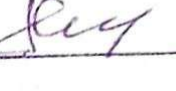
Mengetahui,
Bendesa Desa Adat



LET. NGR Artawan

Rendang,
Penyuluha Agama Hindu Non PNS
Kec. Rendang.

Ni Nengah Julianti, S.Pd

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I GUSTI NEURAH MADE MUDAWIA	BR. BUXAN	
2	I GUSTI NEURAH ANGEA KIBISANA	BR. BUXAN	
3	I GUSTI NEUR ARYA SEMARA JAYA	BR. BUXAN	
4	I GUSTI NEURAH ARDIKA	BR. Menanga Icampan	
5	I WAYAN WARSA	BR. BUXAN	
6	I WAYAN DAPET	BR. BUXAN	
7	I GUSTI NEURAH	BR. BUXAN	
8	I WAYAN GURA YASA	BR. BUXAN	
9	I KADEE DASTI	BR. BUXAN	
10	I WAYAN WARSANA	BR. BUXAN	
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui
Penyelenggara



(I Gusti Agurah Artawan)



LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BINGBINGAN DAN PENYULUHAN
AGAMA HINDU

I. Dasar

- a. 592 Tahun 2023
- b. B-6014Kk.18.5.4.BA.00/12/2023
- c. Surat Perjajian Nomor : B-6014Kk.18.5.4.BA.00/12/2023
Tentang Perjajian Kontrak Kerja

A. II. Petugas

- a. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
- b. No. Registrasi : 18.05.19860707002
- c. Wilayah Binaan : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal
Alasandang

III. Hari/Tgl

IV. Waktu

- a. Berangkat : 09.00 wita
- b. Kembali : 11.00 wita

V. Lokasi Yang Dituju

: DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal
Alasngandang

VI. Tujuan

: Bingbingan dan Penyuluhan Agama Hindu

VII. Topik/ Tema

: Hukum Karma

VIII. Jumlah Peserta

: 10 Orang

IX. Hasil Yang Dicapai

: Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta
sejumlah 10 orang dengan materi Hukum Karma

X. Penutup

: Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat
tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama hindu
dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Mengetahui

Bendesa Desa Adat


IKEMANG WINARAKA

Amlapura,

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Kec. Rendang



Ni Nengah Julianti, S.Pd



INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

I. DATA PENYULUH

1. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
2. No. Register : 18.05.19860707002
3. Wilayah Binaan : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal Alasandang

II. EVALUASI PESERTA

1. Jumlah peserta seharusnya : 10 Orang
2. Jumlah peserta yang hadir : 10 Orang
3. Jumlah Peserta yang Tidak hadir : ~ Orang

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi dengan Keliang/Ketua Kelompok berjalan dengan baik

VII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal Di Rendang Dengan menyasar kelompok masyarakat berjalan sesuai dengan RKO, tepat sasaran seperti evaluasi di atas.

Mengetahui,
Bendahara Desa Adat



Komang Winarka

Rendang,
Penyuluha Agama Hindu Non PNS
Kec, Rendang.

Ni Nengah Julianti, S.Pd

NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
Ni Wayan Ariani	Pegunungan	
Ni Ketek Murmasih	-	
Ni Wayan Artana	-	
Goce Sukarasa	-	
Ni Komang Srilestari	-	
Ni Wayan Warjana	-	
Ni Komang Iuriantara	-	
Ni Ketek Ariwipita	-	
Ni Wayan Sukadama	-	
Ni Komang Arianti	-	
Ni Wayan Ardiha	-	
Ni Putu Azulestari	-	

Mengetahui
Penyelenggara

Komang Wiranta

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Nengah Julianti



kegiatan penyuluhan di
rumah remaja di wilayah binaan



Melakukan kegiatan penyuluhan di wilayah
binaan



laksanaan Upacara agama di
an



Kegiatan Penyuluhan di wilayah binaan



kegiatan di wilayah binaan



Menjadi pembawa acara di wilayah
binaan.

Kegiatan bimbingan dan Penyuluhan Pah Rendang



PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat penulis tarik dari penyusunan laporan pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu Non PNS ini yakni:

1. Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu Non PNS ini merupakan suatu bentuk pelaksanaan penyuluhan untuk mengetahui data potensi wilayah dari masing-masing Desa Adat Pedukuhan. Data potensi wilayah dari masing-masing desa adat ini bertujuan untuk mengetahui nama kelian banjar adat, Br. Dinas, organisasi kemasyarakata, pendataan sekaa teruna, pendataan kerohanian Hindu, pendataan Sarati Banten, Pendataan tempat suci Agama Hindu, dan pendataat Sekaa gong dari masing-masing Desa Adat.
2. Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu Non PNS ini juga melakukan bimbingan/penyuluhan yang dilaksanakan setiap bulan dimana dalam satu bulan itu melakukan penyuluhan ke desa adat sesuai dengan tugas penyuluh Agama Hindu Non PNS. Dari bimbingan penyuluhan ini diharapkan para umat Hindu bisa mendapatkan manfaat dari materi yang disampaikan pada saat pelaksanaan bimbingan.
3. Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu Non PNS ini juga bertujuan Meningkatkan kualitas penyuluhan/pembinaan bagi umat Hindu dan meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Agama Hindu serta meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam upaya membangun SDM Hindu yang aktif dan maju yang memiliki perilaku yang baik dan berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan ajaran Agama Hindu. dan juga untuk para generasi muda Hindu agar bisa memahami ajaran Agama Hindu untuk meningkatkan sikap seperti yang baik dan benar.